

## **DAMPAK PEMAKAIAN LENSA KONTAK LUNAK YANG TIDAK SESUAI STANDAR BAGI KESEHATAN MATA PASIEN REMAJA DI ACEH OPTICAL BANDA ACEH**

**FEBRY CORINA**

Akademi Refraksi Optisi YLPTK Padang  
email: corinafebry@gmail.com

**Abstract:** *Impacts of Using Non-Compliant Soft Contact Lenses for the Eye Health of Adolescent Patients in Aceh Optical Banda Aceh. This study aims to determine the effects caused by soft contact lenses that are not by the standards for eye health in adolescent patients, the results of the study proved that respondents felt the result of wearing soft contact lenses that are not standard. This is evident from the several points raised cumulatively, it can be illustrated that the majority of respondents numbering 19 people (53.3%) have inadequate understanding of contact lenses and procedures for their use. Only 14 respondents (46.7%) were stated to have good knowledge and truly understood information about using soft contact lenses. The majority of adolescent patients (66.7%) in Aceh Optical Banda Aceh paid little attention to the procedure of using contact lenses, 18 respondents (60%) felt bad due to the use of soft contact lenses that were not up to standard and 12 respondents (40%) did not feel the result of wearing contact lenses software that is not standard.*

**Keywords:** *Impact, Softlens, Optical, Quisioner*

**Abstrak:** Dampak Pemakaian Lensa Kontak Lunak yang Tidak Sesuai Standar Bagi Kesehatan Mata Pasien Remaja Di Aceh Optical Banda Aceh. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan oleh lensa kontak lunak yang tidak sesuai standar bagi kesehatan mata pada pasien remaja, hasil penelitian terbukti bahwa responden merasakan akibat pemakaian lensa kontak lunak yang tidak sesuai standar. Hal ini terbukti dari beberapa poin yang dikemukakan secara kumulatif, dapat digambarkan bahwa sebagian besar responden yang berjumlah 19 orang (53.3%) memiliki pemahaman yang kurang memadai mengenai lensa kontak dan prosedur penggunaannya. Hanya 14 responden (46.7%) dinyatakan memiliki pengetahuan yang baik dan benar-benar paham informasi tentang penggunaan lensa kontak lunak. Sebagian besar pasien remaja (66.7%) di Aceh Optical Banda Aceh kurang memperhatikan prosedur penggunaan lensa kontak, 18 responden (60%) merasakan akibat buruk pemakaian lensa kontak lunak yang tidak sesuai standar dan 12 responden (40%) tidak merasakan akibat pemakaian lensa kontak lunak yang tidak sesuai standar.

**Kata kunci:** Dampak, Lensa Kontak Lunak, Optik, Kuisisioner

### **A. Pendahuluan**

Mata merupakan salah satu alat indra tubuh manusia yang berfungsi untuk penglihatan dan merupakan organ yang dapat mempengaruhi kehidupan serta menentukan kualitas hidup manusia. Banyak masalah yang mungkin dihadapi oleh organ mata sebagai alat bantu penglihatan, mulai dari masalah kebutaan, kelainan organ sampai kelainan refraksi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor penentu. Dalam mengatasinya, banyak metode yang dapat dilakukan seperti pemberian kaca mata, lensa kontak hingga tindakan yang bersifat medis seperti operasi atau bedah. Namun dari masing-masing tindakan tersebut mempunyai tingkat keberhasilan dan tingkat resiko yang berbeda-beda.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, para ahli sudah banyak menemukan alternatif dari masing-masing masalah yang dihadapi dalam bidang perkacamata. Selain menciptakan kacamata sebagai alat bantu penglihatan, para ahli juga menemukan alat bantu sebagai pengganti kacamata yaitu lensa kontak. Merujuk kepada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 572/MENKES/SK/VI/2008, lensa kontak adalah “Lensa yang dipasang menempel pada jaringan anterior kornea dan sklera untuk memperbaiki tajam penglihatan dan kosmetik”.

Dewasa ini masyarakat tidak lagi asing dengan lensa kontak dan alat bantu penglihatan tersebut sangat mudah didapatkan. Selain bisa didapatkan di optik yang notabene tempat resmi penjualan lensa kontak, masyarakat juga bisa mendapatkan lensa kontak pada salon kecantikan, lapak pedagang kaki lima, toko kacamata bahkan toko *online* dijejaring sosial seperti *Instagram*. Para calon pembeli bisa melihat adanya lensa kontak yang dijual bebas, tanpa memperhatikan standar material dan penggunaannya. Bahkan saat ini banyak sekali dijual lensa kontak tanpa izin edar dari Kemenkes dan sangat bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Tingginya minat pemakai lensa kontak berlandaskan dua faktor yaitu kebutuhan sebagai alat bantu penglihatan dan keinginan untuk memperindah tampilan mata terutama bagi para remaja. Remaja berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan sebuah kelompok masyarakat yang memiliki rentang umur dari 10-24 tahun dan belum menikah (Kusumaryani, 2017)

Bagi mereka yang penglihatannya sudah tidak optimal namun kurang nyaman menggunakan kacamata atau tuntutan pekerjaan yang tidak memperbolehkan menggunakan kacamata, lensa kontak adalah sebuah solusi. Namun, bagi mereka yang ingin tampil beda, lensa kontak adalah sebuah penunjang penampilan, warna-warni cantik dari lensa kontak membuat mata terlihat lebih menarik. Untuk kedua alasan tersebut, ada hal-hal yang harus diwaspadai. Penggunaan lensa kontak yang sembarangan tanpa adanya proses yang sesuai ketentuan dan arahan sebelum pemakaian tentu akan menimbulkan gejala-gejala yang fatal bagi pemakainya mulai dari infeksi ringan hingga kebutaan.

Oleh karena itu, tenaga Refraksionis Optisien sangat berperan penting dalam proses penggunaan lensa kontak seorang pasien. Proses ini meliputi pemakaian, penilaian dan pelepasan. Para pasien wajib mendapatkan penjelasan terlebih dahulu sebelum menggunakan lensa kontak, baik penjelasan pada tipe lensa kontak hingga cara pemakaian dan perawatan lensa kontak itu sendiri. Tugas seorang Refraksionis Optisien berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Refraksionis Optisien Dan Optometris adalah persiapan pelayanan lensa kontak, pemeriksaan pendahuluan pelayanan lensa kontak, penentuan jenis lensa kontak, penilaian *fitting* lensa kontak, pemesanan lensa kontak, bimbingan pemakaian dan perawatan lensa kontak, pemeriksaan lanjutan/kunjungan ulang, menentukan rujukan, evaluasi pelayanan lensa kontak, pencatatan pelayanan lensa kontak, dan memimpin satuan unit kerja lensa kontak”.

## **B. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, proses penelitian dilakukan melalui wawancara dengan menyebarkan kuesioner, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai dampak pemakaian lensa kontak lunak secara bebas bagi kesehatan mata para remaja di Aceh Optical, Kota Banda Aceh. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien remaja berusia 10-24 tahun pemakai lensa kontak di Aceh Optical, Banda Aceh. Sampel adalah sebagian dari populasi jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara representatif dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2010). Mengingat populasi yang diteliti kurang dari 100 orang maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja pemakai lensa kontak di Aceh Optical, Kota Banda Aceh yang berjumlah 30 orang.

### C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian tentang dampak pemakaian lensa kontak lunak secara bebas bagi kesehatan mata pasien remaja di Aceh Optical Banda Aceh, dimana responden pada penelitian ini merupakan pasien remaja di Aceh Optical Banda Aceh yang berjumlah 30 orang dan terdiri dari 26 (dua puluh enam) orang perempuan dan 4 (empat) orang laki-laki, dengan rentang usia dari 18 sampai 24 tahun. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode kuesioner, yang mana pertanyaan diberikan langsung oleh peneliti kepada responden, dan diisi oleh responden. Kuesioner dibagi atas 3 (tiga) bagian meliputi pemahaman seputar penggunaan lensa kontak, prosedur pemakaian lensa kontak dan terakhir adalah akibat yang ditimbulkan oleh pemakaian lensa kontak lunak tidak sesuai prosedur. Selanjutnya hasil penelitian sebagai berikut: Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden, juga dapat diketahui seberapa banyak pasien remaja di Aceh Optical Banda Aceh yang merasakan dampak pemakaian lensa kontak lunak yang tidak sesuai prosedur bagi kesehatan mata mereka. Gambaran mengenai hal tersebut didapatkan melalui bagian kedua pada kuesioner yang diedarkan. Pada bagian ini peneliti ingin mengetahui dampak atau akibat yang ditimbulkan dari penggunaan softlens yang tidak memenuhi standar. Peneliti menetapkan beberapa variabel pengukur pada kuesioner yang diedarkan.

Variabel tersebut meliputi kelainan pada mata yang diderita pasien mulai dari gejala ringan seperti gatal, sedang seperti iritasi dan berat seperti pembengkakan dan menurunnya penglihatan. Peneliti mengategorikan responden ke dalam 2 golongan berdasarkan jawaban yang responden berikan dari 11 pertanyaan yang diajukan dibagian ketiga kuesioner. Menurut Arikunto (2013), penentuan skala dan value dapat dilakukan secara manual dengan menentukan interval dari membagi *range* dengan kategori. Pada penilaian terhadap dampak pemakaian lensa kontak lunak yang tidak sesuai prosedur bagi kesehatan mata, *range* adalah 100 dibagi dengan kategori yang berjumlah 2 yaitu baik dan buruk. Maka Penulis mendapatkan interval 50. Responden akan masuk dalam kelompok dampak baik jika mendapat nilai maksimal 50% dari total 11 pertanyaan. Jika melebihi persentase tersebut, responden dapat dikategorikan mengalami dampak buruk. Berikut tabel frekuensi dan persentase responden mengenai dampak pemakaian lensa kontak lunak yang tidak sesuai prosedur bagi kesehatan mata pada remaja di Aceh Optical Banda Aceh:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dampak Pemakaian Lensa Kontak Lunak yang Tidak Sesuai Prosedur Bagi Kesehatan Mata

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	12	40	40	10
	Buruk	18	60	60	100
	Total	30	100	100	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diuraikan bahwa 18 responden (60%) merasakan akibat buruk pemakaian lensa kontak lunak yang tidak sesuai prosedur dan 12 responden (40%) tidak merasakan akibat pemakaian lensa kontak lunak yang tidak sesuai prosedur. Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa sebagian besar responden merasakan akibat buruk pemakaian lensa kontak lunak yang tidak sesuai prosedur, salah satu contoh kasus untuk mempertegas hasil penelitian yang menyatakan banyak responden merasakan akibat buruk pemakaian lensa kontak lunak yang tidak sesuai prosedur, dapat di lihat melalui tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Merasakan Gatal Pada Mata Saat Memakai Lensa Kontak Lunak (*Softlens*)

No.	Merasa gatal pada mata saat memakai lensa kontak lunak ( <i>Softlens</i> )	Frekuensi	%
1.	Ya	23	76,7%
2.	Tidak	7	23,3%
3.	Jumlah	30 orang	100%

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa sebanyak 23 responden (76,7%) dari sebanyak 30 responden (100%) merasa gatal pada mata saat memakai lensa kontak lunak (*Softlens*) dan sebanyak 7 responden (23,3%) tidak merasa gatal pada mata saat memakai lensa kontak lunak (*Softlens*), artinya responden yang merasa gatal pada mata saat memakai lensa kontak lunak (*Softlens*) sangat dominan. Selain tabel 2 di atas, terdapat kasus lain yang menyatakan bahwa banyak responden merasakan akibat buruk pemakaian lensa kontak lunak yang tidak sesuai prosedur dapat ditinjau melalui tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Merasa Ada yang Mengganjal Pada Bola Mata Saat Memakai Lensa Kontak Lunak

No.	Merasakan ada yang mengganjal pada bola mata saat memakai lensa kontak lunak	Frekuensi	%
1.	Ya	26	86,7 %
2.	Tidak	4	13,3%
3.	Jumlah	30 orang	100 %

Dari tabel distribusi di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 26 responden (86,7%) merasakan ada yang mengganjal pada bola mata saat memakai lensa kontak lunak yang mempengaruhi kenyamanan dan 4 responden (13,3%) tidak merasakan keluhan mengganjal saat memakai lensa kontak mereka, jadi dapat di simpulkan bahwa banyak responden yang merasakan lensa kontak mereka tidak nyaman saat dipakai. Peneliti juga melakukan analisis sebab akibat dengan menggunakan *crosstab* untuk meneliti hubungan antara penggunaan lensa kontak dan akibat yang ditimbulkan. Hal tersebut dapat disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 4. Cross Tabulation Hubungan Penggunaan Lensa Kontak dan Akibat yang Ditimbulkan

**Penggunaan \* Dampak Crosstabulation**

			Dampak		Total
			Baik	Buruk	
Penggunaan	Tidak Standar	Count	7	13	20
		% within Penggunaan	35.0%	65.0%	100.0%
		% within Dampak	58.3%	72.2%	66.7%
	Standar	Count	5	5	10
		% within Penggunaan	50.0%	50.0%	100.0%
		% within Dampak	41.7%	27.8%	33.3%
Total	Count	12	18	30	
	% within Penggunaan	40.0%	60.0%	100.0%	
	% within Dampak	100.0%	100.0%	100.0%	

Dari Tabel 4 diatas dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 13 responden (65%) dari total 20 responden (100%) yang menggunakan lensa kontak tidak sesuai prosedur mengalami dampak buruk bagi kesehatan mata mereka. Bahkan, pemakaian yang sesuai prosedur pun berpotensi memiliki dampak buruk untuk kesehatan mata. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh 5 responden (50%) dari total 10 responden (100%) yang menggunakan lensa kontak lunak sesuai prosedur namun tetap merasakan dampak buruk bagi kesehatan mata mereka. Kesimpulannya, jika kedua variabel tersebut dibandingkan, resiko buruk tetap dominan bagi pasien yang memakai lensa kontak tidak sesuai prosedur.

**D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak pemakaian lensa kontak lunak secara bebas bagi kesehatan mata pasien remaja di Aceh Optical Banda Aceh yang dilaksanakan dapat kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa hanya 46.7% pasien remaja di Aceh Optical Banda Aceh yang memiliki pemahaman yang baik dan mendetil mengenai lensa kontak. Selebihnya hanya memiliki pemahaman yang cukup bahkan kurang terhadap lensa kontak dan prosedur pemakaiannya. Pemahaman mendetil ini mencakup semua aspek dimulai dari proses yang harus dilalui saat membeli lensa kontak lunak seperti tempat informasi pembelian yang berizin, konsultasi dengan para ahli, proses fitting sesuai parameter yang tepat, informasi seperti perilaku yang tepat dalam pemakaian softlens seperti higienitas dan kondisi softlens. Para pasien remaja kurang memahami informasi mendetil yang bersifat klinis, khususnya parameter dalam fitting softlens seperti diameter, base curve, sentrasi dan parameter lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penggunaan lensa kontak lunak pada pasien remaja di Aceh Optical Banda Aceh belum sesuai standar. Hanya 33.7% pemakaian yang sesuai standar prosedur meliputi proses pembelian, pemakaian yang mengedepankan unsur higienitas pasien, alat dan lensa kontak lunak yang akan digunakan serta yang terakhir adalah perilaku dalam memakai lensa kontak lunak sesuai anjuran para ahli seperti waktu pemakaian yang tidak boleh melebihi 8 jam perhari. Hasil penelitian menunjukkan 60% merasakan akibat buruk pemakaian lensa kontak lunak yang tidak sesuai standar prosedur. Salah satu contoh kasus dengan jumlah tertinggi adalah perasaan tidak nyaman karena mata terasa mengganjal. Keluhan lainnya yang muncul adalah iritasi mata yang menyebabkan kemerahan dan mata berair, mata terasa gatal

dan perih, serta kering pada mata. Akibat yang muncul belum terlalu serius dan pulih dengan pengobatan.

### Daftar Pustaka

- Akademi Refraksi Optisi.2013. *Bahan Ajar Lensa Kontak Lunak* Padang: ARO Padang
- Anderson, D.M., 2007. *Dorland's Illustrated Medical Dictionary*. 31st ed.Philadelphia: Saunders.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. : Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, R. 2013. Tingkat Pengetahuan Pengguna Lensa Kontak Terhadap Dampak Negatif Penggunaannya pada Pelajar SMA YPSA. *e-jurnalFakultasKedokteran USU*, 1(1).
- Dwight Cavanagh. (2003). University of Texas Southwestern Medical Center, Eye and Contact Lens
- IACLE. 1998. Modul III *Pelajaran Lensa Kontak, Australia Internasional*. Association of Contact Lens Educator
- IACLE. 1998. Modul IV *Pelajaran Lensa Kontak, Australia Internasional*. Association of Contact Lens Educator
- Ibrahim, W.Y., Boase, D.L., Cree, I.A., *How could contact lense wearers be at risk of Acanthamoeba infection*, Vol 2, (J Optom, 2009), 61
- Idayati, R., &Mutia, F. 2016. GambaranPenggunaanLensaKontak (Soft Lens) PadaMahasiswaUniversitasSyiah Kuala Ditinjau Dari JenisLensa, PolaPemakaian, JangkaWaktu Dan Iritasi Yang Ditimbulkan. *JurnalKedokteranSyiah Kuala*, 16(3), 129-134.
- Ilyas Sidarta et.al.2002. *Sari Ilmu Penyakit Mata*, Jakarta: cv.Sagung Seto
- Jakarta Eye Center. 2019. *Lensa Kontak*. [online]. Tersedia : <https://jec.co.id/id/service/page/26/52/lensa-kontak>. [16 Juni 2019]
- Kalayaranan. 2004. *Contact Lens Fitting:AECS Illumination*.
- Kemenkes RI. 2008. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 572/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Standar Profesi Refraksionis Optisien*. [online]. Tersedia : <http://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/keputusan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-572-tentang-standar-profesi-refraksionis-optisien.pdf>. [16 Juli 2019]
- Kemenkes RI. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Refraksionis Optisien dan optometris*. [online]. Tersedia : [https://dpmpt.gunungkidulkab.go.id/upload/download/f0f3f6d441622d9f43076f3bf661cffe\\_refraksionis.pdf](https://dpmpt.gunungkidulkab.go.id/upload/download/f0f3f6d441622d9f43076f3bf661cffe_refraksionis.pdf). [16 Juli 2019]
- Kusumaryani, M. 2017. *Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi*. RingkasanStudi. Universitas Indonesia : Tidak diterbitkan.
- Liesegang T.J. 1997. *Contact lens-related microbial keratitis: Part I: epidemiology*. *Cornea*16(2): 125-131
- Muhammad Muyasir IHHL.2013. *Materi Refraksionis Optision Dictinionary*. Akademi Refraksi Optisi. Padang
- Rania, D. 2018a. *Meski Tampak Kekinian, Begini Lho Sejarah Panjang Lensa Kontak yang Udah 500 Tahun Lamanya*. [online]. Tersedia : <https://www.hipwee.com/feature/meski-tampak-kekinian-begini-lho-sejarah-panjang-lensa-kontak-yang-udah-500-tahun-lamanya/>. [16 Juli 2019]
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.